



Program Sinau Bareng untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi dan Motivasi Anak di Kelurahan Putat Jaya Surabaya

Reni Setyowati¹, Riduwan², Asrori³

^{1,2}Institut Agama Islam YPBWI Surabaya, ³Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email correspondence: renisettywati@iaiybwi.ac.id

Abstract

This community service program aims to strengthen the culture of literacy among students at LPI Khairul Umam As Sunardi, located in Sana Daya Village, Pasean District, Pamekasan Regency. Using a Participatory Action Research approach, the program involved teachers, students, and school administrators in designing and implementing structured literacy activities. The main programs included the 15-Minute Daily Reading Movement, the development of classroom reading corners, creative literacy competitions, and writing classes. The results show a significant increase in reading interest among RA and MI students, improved reading fluency, enhanced comprehension skills, and greater student engagement in literacy activities. The activation of reading corners and the integration of literacy into lessons also contributed to strengthening the school's literacy ecosystem. The program successfully fostered a sustainable culture of reading and provided a replicable model for literacy development in Islamic educational institutions in rural areas.

Keywords: Literacy Culture, Reading Interest, Reading Habits

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menguatkan budaya literasi peserta didik di LPI Khairul Umam As Sunardi, Desa Sana Daya, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), seluruh warga sekolah—guru, siswa, dan pengelola lembaga—terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan literasi. Program utama meliputi Gerakan 15 Menit Membaca, pengembangan pojok literasi kelas, lomba literasi kreatif, serta pelatihan menulis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca yang signifikan pada peserta didik RA dan MI, peningkatan kelancaran membaca dan kemampuan memahami teks, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Aktivasi sudut baca dan integrasi literasi dalam pembelajaran turut memperkuat ekosistem sekolah sebagai lingkungan literat. Program ini berhasil menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan serta dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam lain, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata kunci: Budaya Literasi, Minat Baca, Pembiasaan Membaca

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan mandat fundamental dalam tridharma perguruan tinggi yang menempatkan dosen sebagai agen perubahan dalam mentransformasikan, mengembangkan, serta mendiseminasikan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kesejahteraan masyarakat (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2012). Dalam konteks pendidikan, PKM tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi

juga sebagai upaya strategis untuk menjawab berbagai persoalan yang muncul di lingkungan sekolah maupun masyarakat, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar dan perkembangan akademik peserta didik.

Permasalahan rendahnya motivasi dan prestasi belajar masih menjadi fenomena umum pada anak usia sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal—seperti minat, kepercayaan diri, dan kesiapan mental—serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan yang kondusif (Schunk et al., 2020; Asrori, 2020; Huda et al., 2025). Di era digital, tantangan tersebut semakin kompleks karena tingginya penggunaan gawai menyebabkan anak lebih cenderung menghabiskan waktu untuk hiburan dibandingkan belajar (Mutaqorribain, 2023; Huda et al., 2025). Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi sekolah, kurang disiplin belajar, dan menunjukkan capaian akademik yang tidak optimal.

Kondisi serupa terlihat pada anak-anak di Kelurahan Putat Jaya Surabaya, sebuah kawasan padat penduduk dengan dinamika sosial yang cukup kompleks. Minimnya pendampingan di rumah, rendahnya literasi keluarga, serta keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar berbayar menyebabkan sebagian siswa membutuhkan dukungan akademik tambahan. Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang terstruktur dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan belajar, dan menumbuhkan motivasi intrinsik anak (Dewi et al., 2016; Rosaria et al., 2017; Indrawan et al., 2023; Rattanayium et al., 2023). Pendekatan bimbingan kelompok bahkan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever* melalui interaksi sosial, diskusi, dan pemberian umpan balik positif (Zumaroh, 2013).

Selain pendampingan akademik, strategi penguatan motivasi seperti *positive reinforcement* juga memainkan peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian Erlita (2014) menunjukkan bahwa pemberian reward, baik berupa pujian maupun bentuk apresiasi sederhana, mampu memperkuat perilaku belajar positif serta meningkatkan kepercayaan diri anak. Pendekatan semacam ini selaras dengan teori motivasi sosial-kognitif yang menekankan pentingnya dukungan eksternal dalam membangun *self-efficacy* peserta didik (Bandura, 1997; Schunk, 2012; Putra et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, pelaksanaan program Sinau Bareng menjadi relevan dan mendesak untuk menjawab kebutuhan masyarakat di Kelurahan Putat Jaya. Program ini dirancang untuk menyediakan pendampingan belajar gratis bagi siswa sekolah dasar dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif, metode kreatif, serta penguatan motivasi yang ramah anak. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai intervensi sosial yang mendorong pembentukan karakter belajar mandiri, percaya diri, dan berorientasi prestasi. Dengan demikian, Sinau Bareng diharapkan dapat menjadi model PKM yang berkelanjutan, inklusif, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat urban.

Sinau bareng yang dilaksanakan diikuti oleh sekitar 20 anak SD/MI yang memiliki latar belakang keluarga bapak/ibu sebagai pekerja dimana seharusnya keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi anak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan. Faktor lingkungan keluarga yang kurang dimana lingkungan keluarga, seperti kondisi ekonomi, pendidikan, dan budaya, juga dapat memengaruhi proses belajar anak. Anak-anak dari keluarga dengan lingkungan belajar yang baik dan dukungan yang kuat cenderung memiliki prestasi yang lebih baik.

Metode

Program *Sinaw Bareng* dilaksanakan menggunakan pendekatan *participatory community engagement*, yaitu model pemberdayaan masyarakat yang menempatkan dosen, mahasiswa, dan warga sebagai mitra yang berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan (Hildreth & Kimble, 2019). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk konteks masyarakat urban padat penduduk seperti Kelurahan Putat Jaya, di mana kolaborasi langsung antara pendidik, orang tua, dan anak menjadi faktor penting keberhasilan program pendidikan.

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan di wilayah RW 11 Kelurahan Putat Jaya, Surabaya. Sasaran utama adalah:

- a. Siswa sekolah dasar kelas 1–6 yang mengalami kesulitan belajar,
- b. Anak dengan motivasi belajar rendah,
- c. Anak yang tidak memiliki akses ke lembaga bimbingan belajar berbayar.

Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan tokoh masyarakat, dan masukan dari orang tua.

2. Desain Kegiatan

Metode pelaksanaan program menggunakan model *service learning* berbasis kolaboratif dengan empat komponen utama:

a. Observasi Kebutuhan (*Needs Assessment*)

- 1) Tahap awal dilakukan pemetaan permasalahan belajar anak melalui:
- 2) Observasi perilaku belajar,
- 3) Wawancara informal dengan orang tua,
- 4) Diskusi kelompok dengan ketua RT/RW dan relawan setempat.

Teknik asesmen ini mengikuti model *needs assessment* dalam pengembangan program pendidikan (Witkin & Altschuld, 1995).

b. Perencanaan Program

Setelah kebutuhan teridentifikasi, tim menyusun rancangan kegiatan yang meliputi:

- 1) Materi pendampingan (literasi, numerasi, tugas sekolah),
- 2) Metode penguatan motivasi belajar,
- 3) Penjadwalan dan pembagian kelompok belajar,
- 4) Penyediaan *reward*, alat tulis, dan media pembelajaran.

c. Pelaksanaan Pendampingan Belajar

Kegiatan *Sinaw Bareng* dilaksanakan 2–3 kali dalam seminggu selama satu bulan dengan durasi 60–90 menit per sesi. Metode yang digunakan meliputi:

- 1) Pendekatan tutor sebaya. Anak dikelompokkan berdasarkan kelas agar pembimbing dapat memberikan bantuan sesuai tingkat perkembangan belajar (Topping, 2018).
- 2) Pembelajaran aktif (*active learning*). Guru dan pendamping menggunakan permainan edukatif, kartu belajar, diskusi, dan latihan soal interaktif. Model ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Prince, 2004).
- 3) Penguatan motivasi (*positive reinforcement*). Setiap usaha anak diapresiasi dengan pujian, stiker, dan reward sederhana untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar (Erlita, 2014).

Pendampingan tugas sekolah Anak difasilitasi untuk menyelesaikan pekerjaan rumah sambil diberikan penjelasan konsep secara bertahap (*scaffolding*).

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui:

- 1) Observasi perkembangan motivasi belajar,
- 2) Catatan perkembangan harian (learning log),
- 3) Wawancara dengan orang tua mengenai perubahan perilaku belajar anak,
- 4) Diskusi reflektif dengan relawan.

Evaluasi model ini merujuk pada pendekatan *participatory evaluation* yang menekankan keterlibatan warga dalam menilai efektivitas program (Cousins & Whitmore, 1998).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program *Sinau Bareng* di Kelurahan Putat Jaya Surabaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, perilaku akademik, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Temuan ini diperoleh melalui observasi rutin, dokumentasi perkembangan harian, serta wawancara dengan orang tua, relawan, dan tokoh masyarakat setempat. Program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di wilayah urban padat penduduk, terutama bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera yang memiliki akses terbatas terhadap layanan pendidikan nonformal.



Gambar 1: Proses Pendampingan Pembelajaran

1. Perkembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi

Hasil evaluasi perkembangan akademik menunjukkan bahwa program *Sinau Bareng* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di Kelurahan Putat Jaya. Peningkatan ini tampak pada seluruh jenjang, baik kelas rendah maupun kelas tinggi, yang tercermin dalam sejumlah indikator utama.

a. Peningkatan Literasi pada Anak Kelas Rendah

Pada aspek literasi, anak-anak kelas rendah menunjukkan progres yang sangat positif. Kemampuan membaca suku kata dan kalimat sederhana meningkat dari 38% pada kondisi awal menjadi 72%, atau mengalami kenaikan 34%. Demikian pula, pemahaman teks dasar mengalami peningkatan dari 41% menjadi 75%, yang juga mencerminkan peningkatan 34%.

Aspek keterampilan menulis mengalami perkembangan berarti, terlihat dari peningkatan kerapian tulisan—dari 46% anak yang mampu menulis huruf dengan benar menjadi 79%. Selain itu, perkembangan kosakata meningkat dari 40% menjadi 73%, seiring dengan aktivitas membaca terpandu yang dilakukan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Whitehurst & Lonigan (1998) yang menegaskan bahwa pengalaman

literasi awal, pembacaan bersama (*shared reading*), dan pengulangan kosakata berkontribusi signifikan pada perkembangan literasi anak usia dini.

b. Peningkatan Literasi pada Anak Kelas Tinggi

Pada anak kelas tinggi, kemampuan membuat ringkasan sederhana meningkat dari 44% menjadi 68% atau 24%. Kemampuan memahami teks pelajaran sekolah juga mengalami peningkatan, dari 52% menjadi 78% (+26%). Proses ini sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi *scaffolding*, latihan membaca pemahaman, dan latihan ringkasan bertahap. Pendekatan ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa interaksi sosial dan pendampingan bertahap sangat penting dalam membantu anak mencapai zona perkembangan proksimalnya.

c. Peningkatan Numerasi pada Anak Kelas Rendah

Aspek numerasi juga mengalami perkembangan signifikan. Kemampuan penjumlahan dan pengurangan dasar meningkat dari 45% menjadi 71% (+26%), sedangkan pengenalan nilai tempat meningkat dari 39% menjadi 65% (+26%). Latihan numerasi berbasis manipulatif dan pendekatan *guided practice* membantu anak menguasai konsep dasar matematika dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan *National Mathematics Advisory Panel* (2008), yang menyatakan bahwa pengajaran numerasi yang terstruktur dan konsisten dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada anak usia sekolah dasar.

d. Peningkatan Numerasi pada Anak Kelas Tinggi

Pada anak kelas tinggi, kemampuan menyelesaikan soal mandiri meningkat dari skor rata-rata 58 menjadi 72 (+24%), sedangkan kemampuan menyelesaikan soal latihan bertahap meningkat dari 47% menjadi 70% (+23%). Pendekatan latihan bertingkat dan pembiasaan mengerjakan soal menjadi kunci dalam perkembangan numerasi anak pada jenjang ini.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi

Aspek	Indikator	Kondisi Awal	Capaian Akhir	Peningkatan
Literasi (Kelas Rendah)	Membaca suku kata dan kalimat sederhana	38% mampu membaca dengan lancar	72% mampu membaca dengan lancar	+34%
	Pemahaman teks dasar	41% memahami isi bacaan sederhana	75% dapat menjawab pertanyaan pemahaman	+34%
	Kerapian tulisan	46% menulis huruf dengan benar	79% menulis lebih rapi dan terbaca	+33%
	Pengembangan kosakata	40% mengenal kosakata dasar	73% mengenal kosakata baru dari kegiatan membaca	+33%
Literasi (Kelas Tinggi)	Membuat ringkasan sederhana	44% dapat merangkum	68% merangkum dengan struktur benar	+24%
	Pemahaman teks sekolah	52% mengerjakan soal bacaan benar	78% mengerjakan dengan benar	+26%
Numerasi (Kelas Rendah)	Penjumlahan dan pengurangan dasar	45% mengerjakan dengan benar	71% mengerjakan dengan benar	+26%
	Mengenal nilai tempat	39% memahami puluhan-satuan	65% memahami dengan benar	+26%

Numerasi (Kelas Tinggi)	Penyelesaian soal mandiri	Skor awal rata-rata 58	Skor akhir rata-rata 72	+24%
	Latihan soal bertahap	47% mampu menyelesaikan	70% mampu menyelesaikan	+23%

2. Peningkatan Motivasi Belajar Anak

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa Program *Sinau Bareng* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah program, tercatat adanya peningkatan pada berbagai indikator motivasi belajar, seperti kedisiplinan hadir, kesiapan belajar, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri.

Sebelum mengikuti program, hanya sekitar 42–50% anak yang menunjukkan motivasi belajar yang baik. Namun setelah intervensi selama beberapa minggu, angka tersebut meningkat menjadi 74–85%, tergantung indikator yang diukur. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif, pemalu, atau kurang percaya diri mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Mereka datang lebih awal (+32%), membawa perlengkapan belajar sendiri (+36%), dan lebih sering mengajukan pertanyaan atau terlibat aktif dalam diskusi (+38%).



Gambar 2: Dokumentasi setelah pembelajaran

Peningkatan motivasi ini merupakan hasil penerapan berbagai strategi yang sesuai perkembangan anak, seperti *positive reinforcement*, pujian, permainan edukatif, pembelajaran berbasis partisipasi, serta suasana belajar yang nonformal dan menyenangkan. Hal ini konsisten dengan teori motivasi yang menekankan pentingnya dukungan emosional, pemberian penghargaan positif, dan iklim belajar yang aman untuk meningkatkan motivasi intrinsik (Ryan & Deci, 2020). Selain itu, lingkungan belajar yang hangat dan menghargai setiap usaha anak dapat meningkatkan keterlibatan dan keberanian mereka dalam belajar (Wentzel & Brophy, 2014). Burden dan Byrd (2019) juga menegaskan bahwa strategi penghargaan positif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan ketekunan siswa dalam penyelesaian tugas akademik.

Dengan demikian, Program *Sinau Bareng* berhasil meningkatkan motivasi belajar anak secara nyata melalui pendekatan pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial mereka.

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar Anak

Aspek Motivasi	Kondisi Awal	Capaian Akhir	Peningkatan
Kehadiran tepat waktu	48%	80%	+32%
Membawa perlengkapan belajar	50%	86%	+36%
Partisipasi aktif selama belajar	45%	83%	+38%
Kepercayaan diri bertanya/menjawab	42%	74%	+32%
Antusias mengikuti kegiatan	47%	82%	+35%

Kesimpulan

Program Optimalisasi Budaya Literasi di LPI Khairul Umam As Sunardi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. Pada jenjang RA, kegiatan *read aloud*, sudut baca, dan permainan berbasis literasi mampu meningkatkan ketenangan anak, fokus membaca, perkembangan bahasa, serta keberanian dalam menceritakan kembali isi cerita, selaras dengan teori *emergent literacy* yang menekankan pentingnya interaksi awal dengan teks dan gambar sebagai fondasi literasi dini. Pada jenjang MI, program Gerakan 15 Menit Membaca, jurnal membaca, pelatihan ringkasan, dan lomba literasi terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman teks, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi, sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik melalui kegiatan yang terstruktur dan menarik. Program ini juga berdampak positif pada lingkungan sekolah melalui aktivasi sudut baca, peningkatan koleksi buku, serta rotasi bacaan antarkelas yang menjadikan sekolah lebih kondusif sebagai lingkungan literat, ditambah peningkatan kemampuan guru RA dan MI dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran yang memperkuat keberlanjutan budaya literasi. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan menumbuhkan minat baca dan menguatkan budaya literasi di lembaga pendidikan Islam pedesaan serta dapat dijadikan model bagi sekolah lain dalam mengembangkan ekosistem literasi yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Asrori, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Pena Persada.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Burden, P. R., & Byrd, D. M. (2019). *Methods for effective teaching: Meeting the needs of all students* (9th ed.). Pearson.
- Cousins, J. B., & Whitmore, E. (1998). Framing participatory evaluation. *New Directions for Evaluation*, 1998(80), 5–23.
- Dewi, F., Lestari, S., & Wulandari, D. (2016). Peningkatan pemahaman matematika melalui bimbingan belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Erlita, D. (2014). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 89–97.
- Hildreth, P., & Kimble, C. (2019). *Knowledge networks and communities of practice*. IGI Global.
- Huda, M. et al. (2025). Big Data Emerging Technology for Instruction: Insights into Learning Material Support. In: Silhavy, R., Silhavy, P. (eds) *Research Perspectives on Software Engineering and Systems Design. CoMeSySo 2024. Lecture Notes in Networks and Systems*, vol 1491. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-96380-3_28
- Huda, M. et al. (2025). Ethics for Information and Communication Technology: Critical Insights into Building Social Harmony. In: Silhavy, R., Silhavy, P. (eds) *Research Perspectives on Software Engineering and Systems Design. CoMeSySo 2024. Lecture Notes in Networks and Systems*, vol 1492. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-96775-7_27
- Indrawan, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Konstruktivisme Dengan Strategi Generatif Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 09 Surabaya. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 240-256. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i1.464>
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2012). Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012

- tentang Pendidikan Tinggi. Sekretariat Negara.
- Lonigan, C. J., & Shanahan, T. (2009). Developing early literacy skills: A meta-analysis of the effects of instruction and interventions. National Institute for Literacy.
- Mutaqorribain, S., Asrori, A., & Rusman, R. (2022). The Effect of Teacher's Motivation on Student Learning Activities in Islamic Education Lessons. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 887-907. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2101>
- National Mathematics Advisory Panel. (2008). Foundations for success: The final report of the National Mathematics Advisory Panel. U.S. Department of Education.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.
- Putra, A. R., & Arifin, S. (2024). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.36420/0g3c2j13>
- Rattanayium, F., Asrori, A., & Rusman, R. (2023). Critical Incident Strategy: Improving Motivation And Learning Outcomes Of Islamic Education Students In Pattanakarnsuksa School Songkhla Thailand. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam*, 10(2), 140-153. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.140-153>
- Rosaria, F., Nugroho, A., & Setiawan, H. (2017). Pendampingan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(1), 23-30.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. Guilford Press.
- Schunk, D. H. (2012). Learning theories: An educational perspective. Pearson Education.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Topping, K. J. (2018). Peer tutoring: A framework for collaborative learning. Routledge.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Wahid, A. et al. (2024). Digital Technology for Indigenous People's Knowledge Acquisition Process: Insights from Empirical Literature Analysis. In: Kaiser, M.S., Xie, J., Rathore, V.S. (eds) Intelligent Strategies for ICT. ICTCS 2023. *Lecture Notes in Networks and Systems*, vol 941. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-1260-1_5
- Wentzel, K. R., & Brophy, J. E. (2014). Motivating students to learn (4th ed.). Routledge.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848-872.
- Witkin, B. R., & Altschuld, J. W. (1995). Planning and conducting needs assessments: A practical guide. SAGE.
- Zumaroh, N. (2013). Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 144-152.